

## ABSTRAK

### KONTRIBUSI HASIL BELAJAR LINSERI TERHADAP KEMAMPUAN PEMBUATAN POLA BUSANA PESTA PADA MATA KULIAH ADHI BUSANA

Linseri merupakan salah satu mata kuliah keahlian bidang studi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata busana. Pada mata kuliah linseri dibahas tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pakaian dalam, terutama untuk wanita . Mata kuliah linseri dilaksanakan berupa teori dan praktek, Keberhasilan belajar linseri yang dapat diamati pada mahasiswa ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan mahasiswa dalam konsep dan karakteristik pembuatan busana linseri, pengetahuan teknik menjahit busana linseri serta pemeliharaan dan pembuatan busana linseri. Kemampuan afektif mencakup minat, kesiapan, kreatifitas, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana linseri. Kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan mengukur dan membuat pola busana linseri. Pembuatan pola busana linseri dapat dijadikan dasar dalam membuat pola busana luar yaitu pengembangan dari pola *brassiere/ bouse houder(BH)* dalam bahasa Indonesia disebut kutang dan pola *long torso*. Pembuatan busana pesta merupakan tugas pada mata kuliah Adhi Busana, model-model busana pesta yang didesain biasanya menggunakan model busana yang pas di badan dan menonjolkan keindahan bagi pemakainya, untuk itu dibutuhkan pecah pola dasar yang menghasilkan pola busana yang pas dibadan dan enak dipakai. Salah satu pola dasar yang dapat digunakan adalah pola linseri khususnya pola *Bra* dan *Long torso*.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang hasil belajar linseri dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan kontribusi hasil belajar linseri pada pembuatan pola busana pesta dalam perkuliahan Adi Busana dengan menggunakan pola *bra* dan *long torso*. Metode penelitian yang digunakan adalah metoda deskriptif. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2004 sebanyak 35 orang, sampel yang digunakan adalah sampel total. Tehnik pengumpulan data yang digunaka adalah tes dan tes tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar linseri berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor berada pada kriteria tinggi. Kontribusi hasil belajar linseri terhadap pembuatan pola busana pesta pada mata Kuliah Adhi Busana berkontribusi positif dan signifikan, teruji dengan adanya korelasi yang tinggi dari hasil belajar linseri terhadap kemampuan membuat pola busana pesta. Besarnya kontribusi hasil belajar linseri terhadap kemampuan membuat pola busana pesta menggunakan pola linseri berada pada kriteria tinggi.

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Linseri, Pola Busana Pesta*

## ABSTRAK

### MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN ANALISIS BUSANA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Oleh :

**As-as Setiawati, Cucu Ruhidawati, Astuti.**

Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung Tlp. 022 - 2013163

Penelitian Model *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Analisis Busana Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa, dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Classroom Action Research (CAR)*, melalui empat siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah dapat terpecahkan. Subjek penelitian dipilih dosen (*team teaching*) dan mahasiswa. Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan, hasil belajar Analisis Model Busana, mengenai kemampuan mahasiswa terutama dalam melakukan analisis pola dan pecah pola dasar, hasilnya belum optimal. Sementara ini telah dilakukan upaya untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar yaitu dengan belajar kelompok. Saat ini motivasi belajar mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok belum nampak adanya kolaborasi yang baik, karena pembelajaran belum dirancang dengan maksimal. *cooperative learning* model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Analisis Model Busana khususnya pecah pola busana dengan pendekatan model pembelajaran *cooperative learning*, dari hasil penelitian ternyata memberikan dampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* merupakan upaya untuk kepentingan belajar mahasiswa, agar mahasiswa senang dan bergairah belajar pecah pola busana yang selama ini dirasakan sulit oleh mahasiswa. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru/dosen harus menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar bagi mahasiswa.

Inti dari *cooperative learning* adalah belajar berkolaborasi dalam kelompok kooperatif. Pada saat mahasiswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga mahasiswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*). Merasakan duka dan suka bersama, gagal dan berhasil dirasakan bersama. Memiliki tanggung jawab terhadap tiap mahasiswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi. Keadaan inilah yang meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar Analisis Model Busana khususnya pecah pola busana.

Hasil belajar dilihat dari performansi mahasiswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam mempelajari pecah pola busana melalui perkuliahan Analisis Model Busana mengalami peningkatan. Sebagian besar (73,3 %) mahasiswa memperoleh nilai A dan sebagian kecil (26,7 %) memperoleh nilai B. Keadaan ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Analisis Model Busana khususnya pecah pola busana pada mahasiswa dengan pendekatan *cooperative learning*.

## **ABSTRACT**

### **COOPERATIVE LEARNING MODEL IN FASHION ANALYSIS STUDY AND ITS ROLE IN INCREASING STUDENT'S MOTIVATION AND STUDY RESULT**

Written by:

**As-as Setiawati, Cucu Rudihawati, Astuti**

Indonesia University of Education,  
Jl Setiabudi 229 Bandung Phone 022-2013163

Cooperative Learning Model in Fashion Analysis Study and its Role in Increasing Student's Motivation and Study Result, was conducted using the Classroom Action Research (CAR) approach, going through four cycle in order to solve problem and until the problem is solved. Research Subject chosen are lecturer (team teaching) and students. Observation result and documentation study indicates that the study result of Fashion Analysis Model, regarding student's skill especially in conducting pattern analysis and basic pattern scattering, hasn't been reaching its optimum result. Meanwhile, the efforts in motivating student to study has been done by encouraging them to study in group, which has not really been good in terms of collaborating. Cooperative learning model is a learning method that can accommodate the collaboration of self development in learning process.

Fashion Model Analysis Study especially fashion pattern scattering that conducted using the cooperative learning model of studying has given significant result. Student's motivation and study result is increasing. The cooperative learning model is an effort for student's learning. The final result expected is that student can feel interested and excited to learn about fashion pattern scattering that usually considered as a difficult subject. Motivation is key factor in study, therefore it teachers must be able to create a condusive study atmosphere.

The key in cooperative learning is learning to collaborate in a cooperative group. When students study in group, an open study atmosphere will be created in terms of partnership, because at that very exact moment a collaborative learning process will be born in a symbiotic personal relationship. And at that moment also, peer group and cooperative learning pattern will be developed. To experience happiness and sadness, failure and success together. Having responsible for everyone else in the group, besides the responsibility for themselves, in learning faced material. This situation will increase student's motivation in Fashion Model Analysis, particularly fashion pattern scattering.

Study results is determined by student's performance in cognitive , affective, psychomotoric in learning fashion pattern scattering through classes of Fashion Model Analysis is increasing. Most part (73,3%) of students earn A, and only small part of students (26,7%) earn B. This indicates the increase in study result in Fashion Model Analysis especially Fashion Pattern Scattering in group of students using the cooperative learning approach.

**MAGANG KEWIRAUSAHAAN DI PT WIRASUKMA SEJAHTERA  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MANAJERIAL BISNIS MAHASISWA**

asdmpIn@yahoo.co.id

Oleh :

As-as Setiawati, Katiah, Cucu Ruhidawati, Astuti

**Abstrak**

Magang Kewirausahaan (MKU) merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi. MKU yang diselenggarakan di PT Wirasukma Sejahtera dengan tema "Magang Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan kemampuan Manajerial Bisnis Mahasiswa". Secara umum tujuan dari kegiatan MKU ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, untuk belajar dan bekerja di industri busana untuk meningkatkan kemampuan manajerial bisnis dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

Industri mitra yang dijadikan tempat magang adalah PT Wirasukma Sejahtera yang berlokasi di Kompleks Suka Menak Indah Blok H – 9, Jl. Kopo KM 7, Sayati Bandung. PT Wirasukma Sejahtera merupakan usaha manufaktur dan perdagangan busana muslim, yaitu jenis busana muslim dan busana muslimah serta busana muslim anak-anak. Perusahaan ini memiliki daerah pemasaran meliputi kota Bandung, Jakarta, Yogyakarta dan pemasaran antar pulau bahkan perusahaan ini mulai mengekspor produknya ke Singapura. Magang Kewirausahaan di PT Wirasukma Sejahtera diikuti oleh 15 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan tata Busana Semester VII.

Kesimpulan hasil kegiatan MKU ini: (1) PT Wirasukma Sejahtera merupakan usaha manufaktur dan perdagangan busana muslim dan busana muslimah serta busana muslim anak-anak sehingga sangat tepat untuk dijadikan tempat magang. (2) Kegiatan MKU memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa belajar dan bekerja di industri busana, sehingga mahasiswa memiliki bekal bekerja dengan jiwa wirausaha, dan lebih jauh mahasiswa termotivasi untuk mendirikan usaha mandiri di bidang busana. (3) Bagi pihak UPI pengalaman mahasiswa maupun masukan dari industri mitra dapat dijadikan bahan masukan bagi perbaikan kurikulum UPI khususnya bagi kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berorientasi pada dunia kerja di industri dan pendidikan pengembangan jiwa wirausaha bagi mahasiswa.

*Kata kunci : Magang Kewirausahaan, Produk Busana, Manajerial Bisnis, PT Wirasukma Sejahtera*

**INTERNSHIP IN ENTREPRENEUR AT PT. WIRASUKMA SEJAHTERA AS AN  
EFFORT IN INCREASING STUDENT'S BUSINESS  
MANAGEMENT SKILL**

**Study Program of Education in Fashion Design PKK FPTK UPI**

[asdmpln@yahoo.com](mailto:asdmpln@yahoo.com)

Written by:

As-as Setiawati, Katiah, Cucu Ruhidawati, Astuti

**Abstract**

Internship in Entrepreneur (IE) is one of so many forms in the development of entrepreneurship culture in Universities. IE that was held by PT. Wirasukma Sejahtera, titled INTERNSHIP IN ENTREPRENEURSHIP AT PT. WIRASUKMA SEJAHTERA AS AN EFFORT IN INCREASING STUDENT'S BUSINESS MANAGEMENT SKILL. Generally the purpose of this activity is to give direct experience to students, to learn and to work at fashion industry, to increase skill in business management, and to develop entrepreneurship.

The industrial partner chosen was PT. Wirasukma Sejahtera, located at Sukamenak Indah block H-9, Jl. Kopo KM 7, Sayati Bandung. PT. Wirasukma Sejahtera is a Manufacturing Company and a Trading Company in Moslem Fashion, specializing in moslem's clothing, moslemah's clothing, and children moslem's clothing. This company's market coverage including Bandung, Jakarta, Yogyakarta, also to outside the island of Java, and recently started exporting to Singapore. Internship in entrepreneur at PT. Wirasukma Sejahtera was participated by 15 students of Fashion Design semester VII.

The results of this Internship activity are: (1) PT. Wirasukma Sejahtera is a Manufacturing and Trading Company in Moslem Fashion for male, female, and children, therefore very suitable for internship. (2) Internship Activity gives direct experience to student to learn and to work at fashion industry, therefore students have enough skill to work with entrepreneurship, and furthermore, students are motivated to establish their own business in fashion. (3) For UPI, students' experience and inputs from fashion industry can be a good inputs in improving UPI curriculum especially in Fashion Design which is Industrial Workplace oriented and also focusing in the development in entrepreneurship for students.

*Keyword: Internship in Entrepreneur, Fashion Products, Business Management, PT. Wurasukma Sejahtera.*

**Abstract**  
**PARENT'S ROLE IN BUILDING THEIR**  
**CHILDREN'S SELF CONFIDENCE**

*written by As-as Setiawati*

Educating your children is your primary task as parents. It is not a secondary job and it cannot be conducted without careful planning and careful thoughts. Parent's main concern in children should be how to raise them to be fully grown up human beings, satisfied with themselves, satisfying others, happy, and have the abilities to develop their potentials. They should be free, emotionally uninterrupted throughout their lives. Example of a wrong way to educate children is parents who's being too hard on their children when they made mistakes or being disobedience. This kind of treatment would turn children to constantly feel guilty, unsure, hate themselves, and unconfident about themselves.

Developing your children's self confidence is fully related to your ways in educating and guiding your children as their parents. When your children make mistakes, you should see them as opportunities for them to learn something. Parents should not give punishment for every mistakes that their children made. Overpunishing will turn your children into cowards, always scare to try anything, and fail to take initiatives. Parents must help and teach their children to deal with their mistakes, learn from them, and eventually never make the same mistakes again, and do the right things in the future.

Parent's effort in developing their children's self confidence should begin with early children's guidance and care. This will help them in gaining a healthy, optimum physical, social, and psychological children's development. Guiding and taking care of your children to gain their maturities will develop their self confidence. Parents are the people who give shelter and security to their children. Home is the perfect physical evidence of this. A conducive home are not those with luxuries and facilities, instead children should be felt 'home' in their own house, protected, respected, listened, and welcomed. Children should have their parents as people that they can always hold on to in their lives. From this kind of life situation, children should be able to confidently face the outer world, the world outside their family, the school world, and their world of social neighborhoods.

Be the parents that can be role models for your children, be the people that they look up to, the people they obey, and at the same time the people they miss and longed, the place that they can always go to. This is the things that will develop your children's self confidence. They will always have many opportunities to develop themselves according to their abilities; they are being motivated despite their weaknesses and imperfections. With a little push and motivation, these weaknesses will be their strengths to fully emerge and raise with full self confidence.

*Key word: developing, children's self confidence*

**Abstrak**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN**  
**RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK**

*Oleh : As-as Setiawati*

Mendidik anak merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh orang tua, mendidik anak bukan tugas sampingan dan tidak dapat dilakukan secara asal-asalan dan serampangan. Perhatian utama orang tua pada anak adalah bagaimana membesarkan dan mendewasakan anak-anak sehingga mereka menjadi orang yang puas dan memuaskan serta menjadi orang yang berbahagia, dan mereka bisa mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dengan bebas dan tidak terganggu secara emosional mulai dari masa kanak-kanak sampai mereka dewasa. Pendidikan dan penanganan yang salah pada anak, misalnya sikap orang tua yang terlalu keras yang selalu menyalahkan anak apabila mereka melakukan suatu kekeliruan dan tidak menuruti kehendak orang tua, akan menyebabkan anak merasa bersalah, merasa tidak yakin, membenci diri sendiri dan merasa tidak percaya diri.

Membangun rasa percaya diri pada anak tergantung dari sikap orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Anak berbuat salah adalah kesempatan bagi mereka untuk belajar, orang tua tidak perlu menindak setiap kesalahan yang dibuat anak, sikap dan tindakan orang tua yang menghukum anak dengan keras apabila anak berbuat salah, akan membuat anak menjadi penakut dan tidak berani berinisiatif. Orang tua harus membantu anak memperbaiki kesalahannya dan belajar dari kesalahan tersebut untuk berbuat sesuatu yang benar.

Upaya orang tua membangun rasa percaya diri anak harus dimulai dengan upaya bimbingan dan perawatan anak, untuk memperoleh tumbuh kembang anak yang optimal baik fisik maupun sosial psikologisnya. Membimbing dan merawat anak untuk memperoleh kematangan – kematangan yang akan membangun rasa percaya diri anak. Orang tua adalah orang-orang yang memberi perlindungan dan rasa aman serta rumah adalah tempat yang aman bagi anak-anak. Rumah yang membetahkan bukan rumah yang memberi sejumlah fasilitas dan kemewahan, tetapi anak-anak merasa betah dan merasa dilindungi, merasa dihargai, pendapat dan pandangannya didengar serta diterima, sehingga anak memiliki pegangan hidup yaitu orang tuanya. Dari situasi kehidupan seperti inilah anak-anak siap menghadapi dunia luar rumah dan di luar keluarganya yaitu dunia persekolahan dan dunia pergaulan sosialnya dengan penuh percaya diri.

Jadilah orang tua yang menjadi teladan bagi anak, disegani, ditaati dan selalu dirindukan anak dan menjadi pelabuhan hati bagi anak. Inilah yang akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak, karena anak merasa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai kemampuannya, anak merasa memiliki dorongan dan motivasi walaupun mereka merasakan memiliki kekurangan dan kelemahan, dengan bantuan dan dorongan dari orang tua kekurangan dan kelemahannya inilah yang akan menjadi kekuatan bagi dirinya untuk bangkit dengan penuh percaya diri.

*Kata kunci : menanamkan, rasa percaya diri anak*



**Abstrak**  
**Perubahan Bentuk dan Struktur Keluarga**  
**Akibatnya Pada Kenakalan Anak-anak**  
*As-as Setiawati*

Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama karena terikat perkawinan dan hubungan darah. Pentingnya kehidupan keluarga disadari dan dirasakan oleh semua orang, namun demikian keberadaan keluarga dalam suatu masyarakat yang terus tumbuh perlu diperhatikan secara seksama, agar supaya dapat diupayakan segala usaha untuk meningkatkan ketahanan keluarga yang tangguh dan berkualitas. Sudah menjadi pendapat umum bahwa gejala makin meningkatnya kejahatan, perkosaan, perilaku immoral, kecanduan narkoba dan obat terlarang serta kriminalitas lainnya, menuding keruntuhan keutuhan keluarga sebagai penyebabnya.

Sekarang ini banyak keluarga yang rapuh kurang mempunyai daya tahan, mengalami stress dan menderita disfungsi. Hampir di seluruh dunia keluarga berubah dari keluarga luas ke keluarga inti. struktur keluarga tradisional juga berubah terutama di kota-kota besar. Perceraian, rujuk, orang tua tunggal dan ibu yang masih remaja, ibu yang bekerja dan seluruh waktunya tercurah untuk pekerjaan di luar rumah adalah bagian dari perubahan bentuk dan struktur keluarga. Ketiadaan orang tua terutama ibu di rumah menghilangkan gambaran ibu yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Kesejahteraan terutama bagi anak-anak telah lama terpengaruh oleh keadaan ini.

Keluarga konvensional yang konsepnya adalah solidaritas, saling menerima, saling memiliki, saling percaya, saling tergantung satu sama lain untuk saling memenuhi keinginan dan kebutuhan sehingga tercapai ketentraman dalam kehidupan keluarga, saat ini konsep keluarga seperti ini dianggap sudah tidak layak dan tidak sesuai (*out of phase*). Penelitian mengungkapkan bahwa faktor pengganggu paling utama pada kehidupan keluarga dan anak-anak adalah meningkatnya ketidak stabilan dan inkonsistensi dan ketidak tenangan keseharian dalam kehidupan keluarga.

Perubahan bentuk dan struktur keluarga seperti di atas, berakibat pada perkembangan anak, seharusnya setiap anak mengalami perkembangan normal untuk tumbuh dewasa dalam suatu kehidupan keluarga yang nyaman dan tentram. Pada Kenyataannya banyak anak-anak yang melampaui masa tahapan-tahapan perkembangannya ini tidak disertai oleh cinta kasih dan dedikasi kedua orang tua. Anak-anak demikian akan menjadi pemberontak dan frustrasi sehingga terjadilah kenakalan anak-anak dan remaja, karena kebutuhannya untuk memiliki dan dimiliki tidak terpenuhi.

Untuk mencegah meluasnya kenakalan anak-anak, yang utama adalah membangun kembali kehidupan keluarga. Untuk itu perlu adanya kesadaran dan rasa penghargaan yang tinggi pada lembaga perkawinan dan kehidupan keluarga dengan segala aktivitasnya. Kehidupan keluarga yang utuh dengan penuh kasih sayang, tanggung jawab, saling menghargai, saling membutuhkan dan saling memenuhi kebutuhan antar anggota keluarga, suasana demikian dapat meningkatkan keseimbangan pada perkembangan anak.

**POLA ASUH ORANG TUA PADA  
KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL ANAK  
(PARENT'S CARE PATTERN TO CHILDREN'S SOCIAL  
ADAPTATION ABILITY)**

*Oleh: As-as Setiawati*

**Abstract:** School age are one of the phases of development that will be experienced by each individual. This phase ranging from 6-12 years of age. One of the developmental tasks in this age is to adapt to the society of friends of their age and to develop attitudes against social and cultural groups. Children's ability in adapting with their environments are different. Some children are easy to adapt and some are not. This circumstances are influenced by many factors, one of them is children's ability to have perception and to see social demands from the environment against themselves. The ability to recognize social demands is also influenced by study experience in their early lives which are the time of setting their forms of thinking. A child that have good study experience in their early ages will adapt easier with his environment. This can be seen from their social behavior. Social development in childhood will affect social development and adaptation in adult life. Parents hold important roles in children social development, because the pattern or methods used by parents which is caled as the care pattern, will determine children's development including their social development.

**Abstrak:** Masa anak sekolah adalah salah satu tahap perkembangan yang akan dilalui oleh setiap orang yaitu rentang usia 6 – 12 tahun. Salah satu tugas perkembangan pada masa ini adalah menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya dan mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan budaya. Penyesuaian anak terhadap lingkungan sosialnya berbeda-beda, ada anak yang dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya ada pula yang tidak. Keadaan ini dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya kemampuan anak untuk mempersepsi dan melihat tuntutan sosial dari lingkungan terhadap dirinya. Kemampuan mempersepsi tuntutan sosial juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar selama bertahun-tahun pada awal kehidupannya yang merupakan masa pembentukan. Anak yang mengalami pengalaman belajar yang baik pada awal kehidupannya akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku sosial yang ditampilkan oleh anak. Perkembangan sosial pada masa anak akan mempengaruhi pada penyesuaian sosial di masa dewasa kelak. Orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan sosial anak, karena pola atau cara yang digunakan oleh orang tua yang disebut pola asuh, akan menentukan perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya.

***Kata kunci: Pola asuh, Penyesuaian sosial***